

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Pada bab ini dibahas mengenai deskripsi data dan temuan penelitian tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan. Deskripsi data dan temuan penelitian yang akan diuraikan pada bab ini meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berikut ini adalah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan dapat dipaparkan data penelitian sebagai berikut:

#### **1. Kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan**

Kreativitas guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah kemampuan seorang guru Akidah Akhlak dalam menciptakan suatu gagasan-gagasan atau ide-ide baru yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam yang belum pernah ada sebelumnya.

Pada tanggal 15 Februari 2020 peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo, yaitu dengan Ibu Dra. Masruroh.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dra. Masruroh, dengan pertanyaan “Bu, apakah yang ibu ketahui tentang kreativitas guru?” maka beliau menjawab:

Kreativitas guru itu maksudnya gini mbak, yaitu bagaimana seorang guru dapat menciptakan ide-ide baru, kemudian misalkan menciptakan metode-metode atau kiat-kiat pembelajaran untuk memotivasi siswa agar siswa itu bisa semangat didalam belajar. Jadi ada trik-trik tertentu atau metode-metode tertentu untuk membangkitkan motivasi siswa didalam proses pembelajaran biar mereka semangat.<sup>1</sup>

Dari uraian diatas, guru Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo sudah memahami dan mengerti tentang pentingnya kreativitas dalam pembelajaran. Dengan memahami kreativitas, maka pembelajaran akan semakin terarah, inovatif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, karena kreativitas sangat mempengaruhi bagaimana kondisi pembelajaran. Setiap guru harus mempunyai kemampuan dalam menciptakan hal-hal yang kreatif dalam pembelajaran. Sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat.

Untuk meningkatkan kualitas belajar, maka ibu Dra. Masruroh menjelaskan:

Yang pertama seorang guru disamping menerangkan itu dirumah juga belajar, paling tidak ada persiapan gitu lo mbak maksudnya. Jadi dirumah ada persiapannya terlebih dulu sebelum menyampaikan materi agar materi yang disampaikan itu diterima oleh siswa dengan baik dan mungkin akan mudah dipahami. Kemudian yang kedua, untuk meningkatkan kualitas belajar siswa itu bisa menjelaskan materi kemudian ada juga memberikan tugas, misalnya menyuruh anak-anak untuk

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.00 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

mencari mungkin buku-buku yang relevan dengan materi tersebut, jadi tidak pakem memakai LKS saja.<sup>2</sup>

Kualitas diartikan sebagai mutu atau tingkat atau nilai. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Jadi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa itu bisa dengan memanfaatkan dan memperbanyak literatur dengan lewat pemberian tugas kepada siswa, peningkatan hasil belajar yaitu mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa yang dilakukan melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran seorang guru yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Masruroh:

Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran itu juga disesuaikan dengan kondisi siswa dan karakter siswa, tingkat pemahaman siswa dan sejauh mana siswa itu bisa menerima apa yang telah bapak/ibu guru sampaikan. Guru mempunyai metode-metode tertentu yang sebisa mungkin siswa mudah untuk menerima dan memahaminya. Kalau saya ya juga tergantung dengan karakter siswa mbak. Karakter siswa dalam belajar atau gaya belajarnya itu tidak hanya satu mbak, jadi saya menerapkan metode itu tergantung siswanya, dengan materi yang sama, tidak harus menggunakan metode yang sama di setiap kelas. Tergantung kelas tersebut paling dominan siswa berkarakteristik apa, nanti saya akan membedakan penggunaannya. Misalnya metode diskusi, belum tentu metode ini bisa saya gunakan maksima di dalam kelas, karena tergantung *style learning* anak di kelas, nah kalau *style* nya anak

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.03 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

visual, kan nggak akan terakomodasi maka kita menggunakan metode yang lain, maka saya katakan dalam suatu pembelajaran ada diskusinya ada juga ceramahnya. Akhirnya kita setiap masuk ke kelas yang berbeda akan selalu mengkonstruksikan metode yang kita pakai di dalam kelas tersebut.<sup>3</sup>

Melihat apa yang disampaikan oleh ibu Dra. Masruroh tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan tidak boleh sembarangan dan harus memenuhi dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi di kelas, kemampuan peserta didik ini berkaitan erat dengan karakternya dalam belajar. Karakter peserta didik bisa dilihat dalam pembelajarannya di kelas. Karakter peserta didik ini meliputi kinestik, audiovisual dan visual. Dalam menghadapi keberagaman ini seorang guru harus selalu siap melakukan hal-hal yang baru dan berbeda. Dengan ketepatan memilih metode pembelajaran akan menyebabkan siswa mudah memahami materi pelajaran dan kualitas pembelajaran siswa akan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peneliti bertanya mengenai metode apa yang digunakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran? Ibu Dra. Masruroh menjelaskan bahwa:

Bahwasanya metode yang aktif dalam proses pembelajaran itu tetap disesuaikan dengan karakter siswa atau mungkin juga dengan kesesuaian materi pembelajaran. Metode yang saya gunakan dalam mengajar itu ya metode ceramah, kalau metode ceramah itu tidak bisa lepas dari awal mesti ceramah kemudian kadang ya metode diskusi terkadang kalau pas materinya tentang dalil-dalil itu juga memakai metode drill, metode tanya jawab itu hampir mungkin setiap masuk mungkin mesti ada

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.05 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

tanya jawab seperti itu. Jadi dalam proses pembelajaran itu saya tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi saya menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran, karena semuanya itu mendukung agar tercapainya proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Tetapi kalau ditanya mengenai metode apa yang digunakan agar siswanya itu lebih aktif dalam proses pembelajaran, kalau dilihat dari materi-materi tertentu itu bisa menggunakan metode diskusi dan metode tanya jawab karena antara kedua metode ini saling berkaitan, bagi guru metode diskusi itu menuntut siswa lebih aktif dan metode tanya jawab bisa untuk mengetahui sejauh mana penyerapan daya serap siswa itu terhadap materi yang telah disampaikan oleh bapak/ibu guru. Otomatis, kalau dengan metode tanya jawab itu gurunya bisa bertanya atau dari siswanya sendiri yang bertanya dengan gurunya. Jadi kan saling mengisi lah seperti itu. Mungkin dengan metode diskusi dan tanya jawab ini siswa lebih aktif daripada metode yang lain.<sup>4</sup>

Salah satu siswa kelas VIII yaitu Muhammad Andi Kurniawan mengatakan bahwa: “metode yang paling saya senangi itu adalah metode diskusi, karena dengan metode diskusi saya bisa bertukar pendapat dengan teman lainnya.”<sup>5</sup>

Shelly Melinda Rahayu siswa kelas IX juga mengatakan bahwa:

Ibu Masruroh dalam proses pembelajaran akidah akhlak itu menggunakan beberapa macam metode mengajar mbak, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode diskusi. Tetapi metode yang paling saya senangi itu adalah metode tanya jawab, dengan metode tanya jawab saya bisa menanyakan materi yang belum saya mengerti.<sup>6</sup>

Metode diskusi digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kerjasama siswa dan metode tanya jawab digunakan untuk mempertajam pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran. Selain kita mengetahui

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.10 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>5</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII, Muhamad Andi Kurniawan, pukul 10.30 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>6</sup> Wawancara dengan siswa kelas IX, Shelly Melinda Rahayu, pukul 12.00 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

metode apa saja yang digunakan guru agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, maka hal yang tak kalah penting yaitu mengenai langkah-langkah dalam menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Ibu Dra. Masruroh menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, yaitu:

Dalam menggunakan metode diskusi itu awalnya siswa di suruh untuk memecahkan masalah dengan diskusi bersama temannya. Dengan diskusi, mereka menyelesaikan dengan strategi inkuiri yang mencari dari berbagai sumber, selanjutnya mereka mempresentasikan di depan kelas, yang nantinya akan dikomentari dan diberi masukan dari siswa lain, akhirnya nanti saya di akhir memberikan beberapa pertanyaan dengan metode tanya jawab dan penguatan dengan metode ceramah. Misalnya satu kelas itu saya bagi menjadi empat kelompok setelah itu siswa saya beri tugas per kelompok, setelah tugas selesai saya suruh presentasi di depan kelas kemudian kelompok lainnya saya suruh mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikannya, respon siswa itu alhamdulillah sangat baik ketika saya menggunakan metode seperti itu mbak.<sup>7</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Dra. Masruroh selaku guru Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan, dari penggunaan kedua jenis metode mengajar ini dilakukan diawali dengan pemberian bahan pelajaran kepada siswa yang akan didiskusikan oleh siswa, lalu memberikan sebuah masalah untuk diselesaikan dan didiskusikan. Kemudian pada akhir pembelajaran siswa diberi pertanyaan dan penguatan untuk mempertajam pemahaman siswa.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada di kelas VII MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan pada mata

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.13 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

pelajaran akidah akhlak pada hari Sabtu tanggal 15 Februari 2020 jam terakhir (11:30-12:30) bahwa “ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung materinya adalah bab tentang akhlak tercela kepada Allah SWT (Riya’ dan Nifaq). Pada hari itu Ibu Dra. Masruroh menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode resitasi (penugasan) di akhir pembelajaran dengan memberikan tugas PR. Metode ceramah digunakan saat awal untuk menjelaskan tentang materi dengan membuat peta konsep di papan tulis. Metode tanya jawab digunakan untuk bertanya terkait materi yang belum faham. Kemudian metode penugasan, metode ini digunakan untuk tugas setelah tanya jawab. Siswa harus menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan Ibu Dra. Masruroh tentang Riya’ dan Nifaq dibuku tulis mereka. Dalam pembelajaran tersebut siswa mengerjakan tugas dibukunya masing-masing.<sup>8</sup> Hal ini sesuai diperkuat oleh dokumentasi yang berhasil peneliti bidik pada saat pembelajaran menggunakan metode ceramah.



Gambar 4.1  
Pada saat guru menggunakan metode ceramah

---

<sup>8</sup> Observasi, tanggal 15 Februari 2020, pukul 11.30-12.30 WIB di kelas VII MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Metode pembelajaran itu saling melengkapi fungsinya sehingga seorang guru yang kreatif akan menggunakan secara bersama-sama dengan memperhatikan kecocokannya terhadap karakteristik siswa, materi dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru memiliki pertimbangan sendiri dalam menggunakannya.

Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan tentang, apakah tidak ada metode selain itu yang ibu gunakan saat pembelajaran akidah akhlak? Ibu Dra. Masruroh menjelaskan:

Ada mbak, yaitu terkadang saya juga menggunakan metode Role Play. Metode ini bisa dikatakan dengan metode bermain peran dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Contoh ya mbak, metode role play ini dalam pelajaran akidah akhlak misalnya materi akhlak terpuji (siddiq, amanah, tabligh dan fatonah). Langkah-langkah yang digunakan metode ini ialah yang pertama membentuk 5 orang kelompok, kemudian masing-masing kelompok memainkan skenario yang sudah dipersiapkan secara bergiliran sedangkan siswa yang duduk di kelompoknya masing-masing bertugas mengamati dan memperhatikan skenario yang sedang diperagakan. Yang kedua, setelah selesai dipentaskan, masing-masing kelompok diberi kertas lembar kerja untuk menyimpulkan materi yang diperankan. Kemudian masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulan tersebut dan guru melakukan evaluasi melalui kesimpulan yang diajukan oleh siswa.<sup>9</sup>

Dengan menggunakan pembelajaran metode role play ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan juga hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji. Tidak hanya dalam ranah kognitif saja, melainkan juga afektif dan psikomotorik yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.15 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Disamping penggunaan metode pembelajaran tersebut, juga ada kendala pada saat guru menggabungkan atau memvariasikan metode mengajar. Ibu Dra. Masruroh menjelaskan bahwa:

Iya, tentunya ada banyak kendala juga, mungkin kalau menggunakan metode ceramah saja itu anak-anak membuat gaduh, ada yang mendengarkan ada yang tidak mendengarkan dan ada yang mengobrol sendiri. Peserta didik itu berbeda tingkat kemampuannya atau kendalanya peserta didik memang berbeda dalam memahami sebuah materi dalam pembelajaran. Ketika siswa di terangkan dari awal kadang ada anak yang sudah mengerti ada yang masih tidak mengerti, ketika seperti itu ada yang salah faham terkait tidak mendengarkan materi yang di sampaikan, dan juga kurang terkondisikannya kelas, jadi cara mengatasi kendala tersebut paling tidak awalnya kita harus mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Kalau tidak nantinya siswa akan membuat kegaduhan. Kemudian memilih metode yang tepat dan juga di kondisikan dengan kondisi yang ada di kelas. jadi tidak semua metode itu bisa di gunakan dalam seluruh materi yang di sampaikan, kita harus memilih dan menyesuaikan dengan tujuan materi yang di sampaikan. Jadi tidak asal-asalan dalam memilih metode. Maka dari itu tadi sudah saya katakan bahwa menggunakan variasi metode itu sangat penting karena untuk meningkatkan kualitas suatu mata pelajaran.<sup>10</sup>

Metode pembelajaran digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, namun selain itu juga digunakan untuk menarik perhatian siswa dengan memvariasikan metode mengajar agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Dra. Masruroh terkait bagaimana respon dari siswa ketika menggunakan beberapa metode tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Saya kira tidak ada masalah itu, mereka kan tidak tahu. Dan respon siswa itu sangat bagus dan antusias ketika saya menggabungkan dari berbagai metode. Tentunya bisa kalau guru sudah menggunakan metode yang tepat sekalipun bervariasi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.17 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

anak-anak itu akan respon, walaupun dari siswa ada beberapa tingkat kemampuan yang berbeda tetapi dari berbagai macam metode itu kan saling mendukung. Semisal yang satu suka dengan metode ceramah, yang satunya lagi suka dengan metode diskusi. Jadikan antara metode satu dengan yang lainnya itu saling mendukung dan kualitas pembelajaran akidah akhlak akan meningkat.<sup>11</sup>

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Bapak Agus Sunaryo S.Pd selaku waka kesiswaan, beliau menjelaskan:

Siswa tentunya sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak monoton dengan menggabungkan dari berbagai metode pembelajaran.<sup>12</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu kelas VII yaitu Adelia Tri Puspitasari: “Ibu Masruroh selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ya mbak, dan saya lebih faham sehingga mudah menerima materi yang disampaikan oleh beliau.”<sup>13</sup>

Dari keterangan tersebut, penggunaan metode yang beragam tersebut dapat membuat siswa lebih memahami materi dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Akidah Akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ialah melakukan variasi pada penggunaan metode

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.20 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>12</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Agus Sunaryo S.Pd pukul 10.00 WIB, Hari Selasa 25 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>13</sup> Wawancara dengan siswa kelas VII, Adelia Tri Puspitasari, pukul 12.50 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

pembelajaran, yakni dengan menerapkan beberapa metode ketika mengajar dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode lainnya. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran.

## **2. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Sumber Pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung**

Sumber belajar dalam proses pembelajaran merupakan hal yang tidak boleh terlewatkan. Karena sumber belajar digunakan sebagai sumber untuk menggali pengetahuan dan memperkaya ilmu. Guru hendaknya kreatif dalam penggunaan sumber belajar yang terdapat didalam sekolah maupun juga yang ada diluar sekolah, karena sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar, terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Dalam proses interaksi belajar mengajar yang berkualitas diperlukan persiapan yang matang oleh guru baik menyangkut administrasi RPP maupun saat pelaksanaan pembelajaran dihadapan siswa. Salah satu yang harus dikuasai guru dalam menyajikan pembelajaran yang berkualitas yaitu dengan penggunaan berbagai sumber belajar yang tepat. Dengan demikian, guru Akidah Akhlak dalam menyusun perencanaan pembelajaran seefektif dan seefisien

mungkin untuk bisa diaplikasikan didalam kelas. Karena guru yang paling mengetahui strategi dan inovasi program. Dan mengetahui karakter siswa, jadi mudah untuk mengaplikasikan suatu perencanaan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Dra. Masruroh selaku guru mata pelajaran akidah akhlak: “Bu... apa sajakah sumber belajar yang ibu gunakan saat mengajar di kelas?”, kemudian beliau menjawab:

Saya menggunakan beberapa sumber belajar yang dimanfaatkan dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah juga mbak. Misalnya sumber belajar yang saya gunakan didalam sekolah itu seperti LKS, buku paket, dan juga Al-Qur'an terjemah. Kadang saya kasih tugas kemudian saya bawakan buku paket di kelas. Kemudian misalkan saya suruh menulis ayat-ayat itu saya suruh ke perpustakaan untuk mencari ayat-ayat Al-Qur'an karena disana sudah disediakan Al-Qur'an terjemah. Mungkin kebanyakan siswa kan tidak punya. Lalu sumber belajar yang dari luar sekolah itu seperti mushola dan alam sekitar. Sumber belajar yang saya gunakan itu untuk membantu agar penyampaian materi pelajaran berjalan dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami mata pelajaran akidah akhlak.<sup>14</sup>

Dalam mewujudkan pembelajaran Akidah Akhlak yang berkualitas, guru Akidah Akhlak di MTs Imam Al Ghozali tidak hanya memberikan kiat-kiat penggunaan berbagai sumber belajar, tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Hal ini didukung oleh penjelasan Bapak Agus Sunaryo, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Penggunaan sumber belajar dalam suatu pembelajaran itu sangat penting dalam rangka mencukupi kebutuhan pembelajaran serta pengembangan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran. Nah biasanya itu guru akidah akhlak itu menggunakan sumber

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.20 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

belajar yang ada didalam maupun diluar kelas mbak, misalnya menggunakan LKS akidah akhlak, buku paket akidah akhlak, memanfaatkan fasilitas dari sekolah yaitu menggunakan buku-buku yang relevan yang ada di perpustakaan sekolah. Dan sesekali guru akidah akhlak itu juga ketika pembelajaran tidak hanya dikelas akan tetapi di mushola sekolah mbak.<sup>15</sup>

Salah satu siswa kelas VII Adelia Puspita Sari juga mengatakan bahwa: “ Sumber belajar yang biasa digunakan Ibu Masruroh adalah LKS, buku paket dari perpustakaan, kadang bu Masruroh juga belajar mengamati lingkungan di sekitar sekolah mbak.”<sup>16</sup>

Salah satu siswi kelas IX, Shelly Melinda Rahayu juga mengatakan bahwa:

Sumber belajar yang digunakan saat dikelas itu ya LKS, buku-buku paket dari perpustakaan dan juga bu Masruroh mengajak kita untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah yang juga biasanya dikaitkan dengan materi pelajaran akidah akhlak dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkannya mbak.<sup>17</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Februari 2020 di kelas VII MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo bahwa “ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung materinya adalah tentang bab akhlak tercela kepada Allah SWT (Riya’ dan Nifaq). Guru akidah akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo menggunakan sumber belajar dengan memanfaatkan sumber belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Sumber belajar yang digunakan guru akidah akhlak adalah LKS Akidah Akhlak, buku paket Akidah

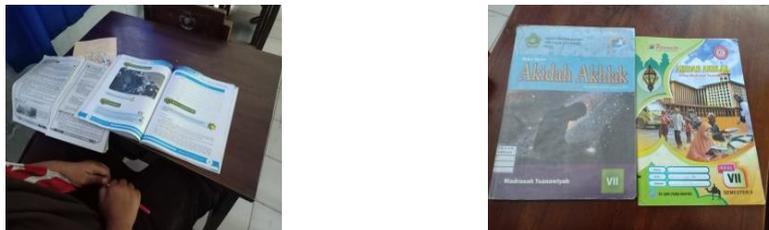
---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Agus Sunaryo S.Pd pukul 10.05 WIB, Hari Selasa 25 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>16</sup> Wawancara dengan siswa kelas VII, Adelia Tri Puspitasari, pukul 12.55 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>17</sup> Wawancara dengan siswa kelas IX, Shelly Melinda Rahayu, pukul 12.05 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Akhlak dan lingkungan sekolah.<sup>18</sup> Hal ini sesuai diperkuat oleh dokumentasi yang berhasil peneliti bidik pada saat pembelajaran menggunakan sumber belajar buku paket dan LKS.



Gambar 4.2  
Pada saat pembelajaran guru menggunakan sumber belajar buku paket dan LKS

Sumber belajar yang ada lantas digunakan untuk menunjang proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo. Ada beberapa kriteria dalam menggunakan sumber belajar untuk mendukung pembelajaran akidah akhlak sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Ibu Dra. Masruroh mengungkapkan bahwa:

Kriteria sumber belajar yang memperluas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kan tujuan adanya sumber belajar itu salah satunya adalah pengembangan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran. Jadi luasnya pengetahuan dan pemahaman siswa itu tergantung dengan keberagaman sumber belajar yang digunakan. Apabila di buku itu materinya belum lengkap maka bisa mencari penyempurna dari sumber belajar yang lain seperti buku paket atau buku yang relevan itu biasanya kita memanfaatkan perpustakaan di sekolah mbak. Pengembangan lain misalkan materi akidah akhlak kelas VII yaitu adab berdoa dan membaca Al-Qur'an itu tidak hanya memakai buku LKS saja melainkan juga bisa dilengkapi dengan menggunakan Al-Qur'an penerjemah dan kumpulan doa'. Kemudian faktor alokasi waktu

<sup>18</sup> Observasi, tanggal 15 Februari 2020, pukul 11.30-12.30 WIB di kelas VII MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

itu juga harus kita perhatikan dalam penggunaan sumber belajar karena itu memakan waktu yang banyak sampai beberapa kali pertemuan atau tidak. Dan yang harus diperhatikan dalam mengembangkan sumber belajar itu mudah dicari dan tidak membutuhkan biaya yang banyak.<sup>19</sup>

Bapak Agus Sunaryo, S.Pd menambahkan bahwa dalam mengembangkan sumber belajar, kriterianya yang paling utama adalah: “fungsi dari sumber belajar itu sendiri. Kalau fungsinya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran ya digunakan dan dikembangkan sesuai kemampuan dari pengajar itu sendiri mbak.”<sup>20</sup>

Beberapa kriteria memang perlu diperhatikan dalam mengembangkan sumber belajar, namun hal yang tidak kalah penting yaitu langkah-langkah dalam mengembangkan sumber belajar. Ibu Dra. Masruroh menjelaskan langkah-langkah dalam mengembangkan sumber belajar yaitu:

Pengembangan hampir sama dengan media ya mbak, kan ada beberapa media yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Jadi langkah yang pertama analisis materi terlebih dulu, kemudian kita sesuaikan penggunaan sumber belajar, tetap sumber belajar utama itu ya bukan namun nanti bisa kita kembangkan ke sumber yang lain. Misalnya, buku-buku yang mendukung materi tersebut. Langkah selanjutnya kita mengevaluasi apakah sumber belajar itu nantinya bisa dikembangkan lagi.<sup>21</sup>

Penggunaan sumber belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak itu cukup baik dan juga

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.23 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>20</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Agus Sunaryo S.Pd pukul 10.08 WIB, Hari Selasa 25 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>21</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.25 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

tidak lepas dari dukungan siswanya. Ibu Dra. Masruroh mengungkapkan bahwa:

Respon siswa itu sangat antusias dan sangat tertarik sekali jika menggunakan sumber belajar yang bermacam-macam mbak. Misalkan anak-anak di kasih tugas mencari berita-berita atau film yang berkaitan dengan materi akidah akhlak untuk mencari hikmah dari suatu peristiwa tersebut, anak-anak itu lebih semangat dalam belajar dan mengerjakan tugasnya mbak.<sup>22</sup>

Bapak Agus Sunaryo, S.Pd juga menambahkan bahwa: “respon siswa ketika guru menggunakan sumber belajar yang bermacam-macam itu respon siswa sangat positif mbak, jika dibandingkan menggunakan satu macam sumber belajar.”<sup>23</sup>

Muhammad Andi Kurniawan, siswa kelas VIII menjelaskan bahwa:

Sumber belajar yang digunakan itu biasanya dari LKS, buku paket akidah akhlak, dan buku-buku pendukung lainnya yang ada di perpustakaan dan menurut saya kalau memakai berbagai macam buku. ya maksudnya itu nggak hanya satu gitu, dan itu memudahkan saya dalam memahami pelajaran akidah akhlak.<sup>24</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat penerapan penggunaan sumber belajar akidah akhlak yang ada di dalam maupun diluar sekolah. Faktor pendukung akan membantu memudahkan proses pembelajaran, sedangkan faktor penghambat akan menghambat jalannya proses pembelajaran akidah akhlak,

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.27 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>23</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Agus Sunaryo S.Pd pukul 10.10 WIB, Hari Selasa 25 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>24</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII, Muhamad Andi Kurniawan, pukul 10.35 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

sehingga perlu dicarikan solusi yang tepat untuk menanggulangnya.

Ibu Dra. Masruroh menjelaskan bahwa:

Yang terutama yang mendukung itu adalah pengajar yang kreatif mbak, semakin guru itu kreatif dalam menggunakan sumber belajar maka minat belajar siswa itu baik dan apabila minat siswa dalam suatu mata pelajaran itu baik itu bisa meningkatkan kualitas suatu mata pelajaran mbak, kemudian fasilitas sekolah yang memadai dan juga dukungan atau motivasi dari beberapa pihak. Kalau faktor penghambatnya itu dari siswanya mbak, semakin respon siswa baik maka mudah dalam mengembangkan sumber belajar, ya tapi kalau dari siswa responnya kurang itu ya saya memberikan masukan agar mereka aktif dan biasanya kalau siswa itu sudah bosan saya merubah pembelajaran agar siswa aktif dan berantusias dalam pembelajaran.<sup>25</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Agus Sunaryo, S.Pd, bahwa:

Yang mendukung itu dari respon siswa mbak, jika siswa mempunyai respon yang baik terhadap sumber belajar yang ada seperti mereka bisa memanfaatkan dengan baik LKS akidah akhlak, buku paket akidah akhlak, al-qur'an dan penerjemah dan buku-buku yang ada di perpustakaan mbak. Ya kalau faktor penghambatnya itu dari kurangnya partisipasi dari siswa itu sendiri.<sup>26</sup>

Penggunaan dan pengembangan sumber belajar yang tepat sesuai dan bermacam-macam dengan materi akan berdampak positif dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga meningkatnya kualitas pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Akidah Akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo dalam menggunakan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.30 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>26</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Agus Sunaryo S.Pd pukul 10.05 WIB, Hari Selasa 25 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

pembelajaran ialah dengan melakukan variasi pada penggunaan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya yang terdapat didalam sekolah saja, melainkan juga sumber belajar yang ada di luar sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi secara baik dan jelas, serta menambah wawasan ilmu mereka.

### **3. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung**

Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Media yang tepat dan sesuai dengan materi akan membantu guru untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai, “bagaimana arti penting dalam menggunakan media saat pembelajaran?” Bapak Agus Sunaryo S.Pd mengungkapkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran, media itu sangat penting ya mbak. Dengan adanya media dapat membantu guru menjelaskan materi yang sulit dipahami anak-anak. Tapi itu kembali lagi pada kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru mampu memilih media yang tepat dalam pembelajarannya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Agus Sunaryo S.Pd pukul 10.10 WIB, Hari Selasa 25 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa suatu media penggunaannya tergantung oleh guru, lebih lanjut Ibu Dra. Masruroh menjelaskan bahwa:

Dalam pembelajaran, media itu sangat penting digunakan karena untuk menarik minat siswa dalam belajar dan media itu membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran. Saat menggunakan media itu respon siswa itu beda lebih antusias gitu mbak, misalnya saat saya mengajar di kelas IX bab iman kepada hari akhir, saya menggunakan media video tentang gambaran pada hari akhir. Saya menayangkan video tersebut murid-murid memperhatikan dan mendengarkan video tersebut, belum ada yang tanya kemudian saya menutup laptopnya lalu murid-murid itu saya tanya apa ya itu tadi? Jadi paling tidak siswa itu penasaran, apa ya itu tadi? Terus materi kita apa? baru saya mengupas secara keseluruhan. Jadi sebuah media itu memang sangat mendukung di dalam proses pembelajaran, apalagi tentang bagaimana materi-materi yang akan kita sampaikan nanti. Dengan media itu akan membuka cakrawala pemikiran siswa.<sup>28</sup>

Kehadiran media pembelajaran akan mendukung proses pembelajaran jika disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Dan hal yang perlu diperhatikan adalah tujuan dari pembelajaran sendiri. Dalam pembelajaran di kelas yang di bimbing oleh Ibu Dra. Masruroh, sudah menggunakan beberapa media yang bervariasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dra. Masruroh:

Media pembelajaran itu kan ada 3 ya mbak, media audio, media visual dan media audiovisual. Selama ini saya dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak itu menggunakan media visual dan media audiovisual saja. Karena media audio itu kan hanya bisa didengarkan saja, misalnya media audio itu seperti speaker gitu ya mbak, kurang lebih ya seperti metode ceramah. Tetapi metode ceramah itu kan ada orangnya lain hal lagi kalau media audio cuma suaranya saja. Media audio itu bisa diterapkan pada mata pelajaran lain seperti bahasa inggris, bahasa arab, dan fiqh

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.33 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

mbak. Tetapi kalau mata pelajaran akidah akhlak itu kurang pas jika menggunakan media audio.<sup>29</sup>

Salah satu siswa kelas VIII yaitu Muhammad Andi Kurniawan juga mengatakan bahwa:

Ibu Masruroh dalam mata pelajaran akidah akhlak itu menggunakan beberapa macam media mengajar mbak, misalnya media yang sering digunakan itu adalah papan tulis untuk membuat peta konsep, laptop, media gambar dan LCD untuk melihat video itu juga pernah mbak, tetapi juga disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkannya.<sup>30</sup>

Adelia Tri Puspitasari salah satu siswa kelas VII juga menambahkan bahwa: “media yang sering digunakan bu Masruroh itu adalah peta konsep yang dibuat di papan tulis, terus juga menggunakan media gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran mbak”.<sup>31</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Februari 2020 di kelas VIII MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo bahwa ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung materinya adalah tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah. Guru akidah akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo menggunakan media visual berupa gambar tentang contoh perilaku orang yang sedang berperilaku tercela. Media pembelajaran tersebut digunakan untuk membantu siswa agar memahami materi yang sulit agar mengetahui contoh nyata orang yang sedang berperilaku tercela

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.35 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>30</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII, Muhamad Andi Kurniawan, pukul 10.37 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>31</sup> Wawancara dengan siswa kelas VII, Adelia Tri Puspitasari, pukul 13.00 WIB, Hari Sabtu, 22 Februari, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

sehingga penggunaan media pembelajaran meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.<sup>32</sup>

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang berhasil peneliti bidik pada saat pembelajaran menggunakan media visual saat pembelajaran di kelas.



Gambar 4.3

Guru menggunakan media visual (gambar) saat pembelajaran di kelas

Setelah itu peneliti menanyakan mengenai media visual yang digunakan Ibu Dra. Masruroh ketika mengajar, beliau menjelaskan:

Kalau media visual saya menggunakan mbak, karena banyak materi-materi pelajaran akidah akhlak yang memang memerlukan media visual, misalkan gambar-gambar tentang akhlak terpuji atau akhlak tercela itu bisa dilihat dari media visual seperti gambar-gambar.<sup>33</sup>

Setelah itu peneliti menanyakan tentang langkah-langkah dalam menggunakan media visual? Ibu Dra. Masruroh menjelaskan bahwa:

Persiapan saya ketika menggunakan media visual itu ya mencari gambar-gambar yang sesuai dengan materi terkait akhlak tercela yaitu saya mencari gambar anak yang sedang melakukan hal yang negatif sesuai dengan materi akhlak tercela. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media visual itu berjalan dengan efektif yaitu siswa diajak berpartisipasi seperti siswa

<sup>32</sup> Observasi, tanggal 21 Februari 2020, pukul 08.35-09.15 WIB di kelas VIII MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>33</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.37 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

disuruh untuk membantu menempelkan media didepan kelas seperti itu.<sup>34</sup>

Jadi ketika guru dalam menggunakan media pembelajaran itu harus menyesuaikan dengan materinya dan saat menggunakan media pembelajaran itu perlu disiapkan agar suatu media pembelajaran itu berjalan dengan efektif. Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai media audiovisual yang digunakan Ibu Dra. Masruroh ketika mengajar pelajaran akidah akhlak, Ibu Dra. Masruroh menjelaskan bahwa:

Saya menggunakan media audiovisual saat pembelajaran akidah akhlak mbak, media audiovisual itu kan media yang dapat dilihat dan didengar ya mbak, ya banyak materi akidah akhlak itu jika hanya dijelaskan siswa tidak faham. Saya merasa dengan adanya media audiovisual itu mampu membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam hal menyampaikan materi, misalnya seperti ketika saya mengajar di kelas VIII saya menggunakan media audiovisual yaitu menayangkan perilaku hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah agar supaya siswa itu dapat mengerti dengan jelas dan faham bagaimana contoh nyata perilaku orang tersebut.<sup>35</sup>

Dalam menggunakan media audiovisual juga diperlukan adanya langkah-langkah yang digunakan guru sebelum menggunakan media tersebut, peneliti menanyakan mengenai langkah-langkah dalam menggunakan media audiovisual? Ibu Dra. Masruroh menjelaskan bahwa:

Yang harus saya persiapkan dalam menggunakan media audiovisual ini adalah yang pertama itu materinya dan yang kedua mempersiapkan alatnya seperti kita ketahui bahwa MTs Imam Al-Ghozali ini merupakan sekolah swasta yang pastinya memiliki keterbatasan sarana dan prasaran. Tetapi alhamdulillah ya mbak meskipun dengan keterbatasan fasilitas insyaAllah dalam pembelajaran itu saya mengusahakan tetap menggunakan

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.40 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>35</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.42 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

media pembelajaran. Tetapi kalau waktu saya mengajar dan media yang harus saya gunakan itu pas menggunakan media audiovisual terus LCD nya dipakai guru lain untuk mengajar, yang saya lakukan adalah mengganti LCD dengan laptop, siswa saya suruh merapat agar semuanya kelihatan melihat video. Jadi keterbatasan fasilitas sekolah tidak menghalangi saya menggunakan media dalam pembelajaran.<sup>36</sup>

Ada beberapa permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung merupakan suatu hal yang sering terjadi. Apalagi kendala mengenai media pembelajaran yang digunakan. Namun hal ini tidak lantas dibiarkan begitu saja, seorang guru harus sigap dalam menangani dan mencari solusi untuk setiap permasalahan yang muncul. Dalam menggunakan media pembelajaran juga harus sesuai dengan kriteri pembelajaran, Ibu Dra. Masruroh menjelaskan kriteria media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu:

Dalam penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan situasi kondisi siswa. Selain itu juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya materi Dendam, saya menggunakan video tentang perilaku dendam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu maka siswa akan mengetahui seperti apa perilaku dendam dan mengetahui dampak negatif dari perilaku dendam tersebut.<sup>37</sup>

Bapak Agus Sunaryo, S.Pd menambahkan bahwa:

Kriteria yang digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran dan sarana prasarana yang tersedia dan kemampuan guru mengembangkannya. Dan yang tidak kalah penting itu kondisi dan kemampuan siswa, percuma kalau kita mengembangkan media kalau tidak membantu siswa dalam memahami materi.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.45 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>37</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.47 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>38</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Agus Sunaryo S.Pd pukul 10.15 WIB, Hari Selasa 25 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Setelah guru memilih dan menentukan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, peneliti menanyakan mengenai respon siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran. Ibu Dra. Masruroh menjelaskan bahwa:

Menurut saya perbedaan respon siswa ya mbak, tentunya respon siswa itu lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, contoh saja yang pertama ketika saya menggunakan media visual itu sangat mendukung sekali pada mata pelajaran akidah akhlak ya mbak, ketika saya selesai menjelaskna materi kemudian saya menunjukkan gambar yang terkait, jadi siswa itu tidak hanya mengerti teorinya saja tapi mempunyai gambaran-gambaran tentang materi yang saya jelaskan. Yang kedua itu ketika saya menggunakan media audiovisual, misalnya saja pada materi tasamuh,tawaduk, taawun dan husnudzon saya menggunakan media video. Kemudian siswa saya suruh untuk merefiew. Dengan menggunakan video, siswa akan memeperhatiakn dan fokus kepada media tersebut sehingga mereka lebih memperhatikan materi yang saya sampaikan.<sup>39</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas VII yaitu

Adelia Tri Puspitasari:

Saat ibu Masruroh menggunakan media misalnya media gambar, teman-teman itu lebih semangat dan mempunyai rasa ingin tahu dari media yang dibawa bu Masruroh sehingga akan lebih fokus ya mbak. Saya dan teman-teman itu lebih konsen pada pelajaran, nah beda lagi kalau bu Masruroh tidak menggunakan media pembelajaran, itu akan membuat cepat jenuh dan bosan.<sup>40</sup>

Beberapa penjelasan diatas merupakan respon siswa saat guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar, jadi ada perbedaan respon siswa saat menggunakan media dan saat tidak menggunakan media pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dra. Masruroh, pukul 09.50 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari 2020, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

<sup>40</sup> Wawancara dengan siswa kelas VII, Adelia Tri Puspitasari, pukul 13.03 WIB, Hari Sabtu, 15 Februari, di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dan bermacam-macam dengan materi akan berdampak positif dalam proses pembelajaran yang efektif sehingga meningkatnya kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Akidah Akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo dalam menggunakan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ialah dengan melakukan variasi pada penggunaan media pembelajaran, yakni menggunakan beberapa media dalam pembelajarannya, baik media yang berada di dalam maupun di sekitar lingkungan sekolah. Guru yang menggunakan beberapa media dalam proses belajar mengajar akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan**

- a. Sebelum pelajaran dimulai, setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu siswa melaksanakan mengaji diniyah pagi yang dimulai pada pukul 06.30-07.15 dibimbing oleh guru yang bertugas, dan

juga membaca Asmaul Husna dan membaca Al-Qur'an. Setiap hari Jum'at pagi pukul 06.30-08.00 rutin membaca yasin dan tahlil di mushola MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo yang dibimbing oleh bu Isro' Firdausah, S.Ag, S.Pd setelah yasin dan tahlil selesai dilanjut sholat Dhuha berjamaah lalu kultum yang dipimpin oleh perwakilan kelas yang sedang bertugas. Setiap hari pada waktu istirahat dimulai, MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo ini melaksanakan sholat Dhuha berjamaah di mushola madrasah.

- b. Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja dalam satu kali pertemuan, melainkan menggabungkan beberapa metode.
- c. Metode pembelajaran yang sering kali digunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode *problem solving*.
- d. Guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali ini menggunakan inovasi metode pembelajaran yaitu menggunakan metode Role Play
- e. Pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan mengacu pada materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan karakter siswanya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- f. Metode yang digunakan mengacu pada kurikulum yang digunakan yaitu K13, yang menggunakan 5M (mengamati,

menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).

- g. Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan oleh guru.
- h. Kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu suasana kelas yang gaduh karena siswa ramai sendiri, hal ini guru harus pandai-pandai mengendalikan kelas agar kelas kondusif kembali.
- i. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka metode pembelajaran yang digunakan juga dievaluasi agar menjadi lebih baik pada pertemuan selanjutnya.

## **2. Kreativitas guru dalam menggunakan sumber pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan**

- a. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan antara lain buku paket, buku pelajaran lain yang relevan, LKS, Internet, dan juga alam sekitar.
- b. Guru Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan juga memanfaatkan berbagai buku umum di luar buku pelajaran sebagai pengembangan sumber belajar Agama khususnya Akidah Akhlak.

- c. Dalam penggunaan sumber belajar juga dituntut kreativitas guru agar guru tidak membutuhkan biaya yang besar, misalnya dengan mengajak siswa keluar kelas dan mengamati alam.
- d. Penggunaan sumber belajar juga dievaluasi, agar pada pertemuan berikutnya dapat lebih baik dan pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- e. Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas.

**3. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan**

- a. Media yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak antara lain media Visual (gambar, poster, peta konsep) dan media Audiovisual (LCD Proyektor, laptop).
- b. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela, guru memutar video tentang keteladanan akhlak.
- c. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas saja tetapi juga terkadang dilakukan didalam masjid.
- d. Penggunaan media pembelajaran juga dievaluasi untuk pembelajaran yang lebih baik kedepannya.
- e. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran.

- f. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan menggunakan media pembelajaran yang beraneka ragam dalam satu kali pertemuan.

### C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa kreativitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan yaitu:

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak diperlukan kreativitas guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kreativitas dalam pembelajaran diperlukan untuk mengolah metode pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode *problem solving*. Metode ceramah digunakan diawal dan diakhir pembelajaran, metode ini digunakan untuk penguatan. Metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kerjasama siswa sesuai dengan kurikulum K13 yaitu 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Metode tanya jawab digunakan untuk mempertajam kefahaman siswa dalam materi yang telah diajarkan. Metode *problem solving* dilakukan secara berkelompok, sehingga mampu melatih kerjasama siswa dan kemampuan siswa untuk mengatasi segala masalah yang ada.

Dalam pelaksanaannya metode digunakan tidak hanya satu saja, melainkan mengkombinasikan beberapa metode untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga jika dikombinasikan akan saling melengkapi.

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan juga menggunakan sumber yang berupa buku paket, buku pelajaran Akidah Akhlak yang relevan, LKS, internet dan juga alam. Buku paket maupun buku penunjang lainnya banyak disediakan oleh perpustakaan. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk mengamati alam sekitarnya, untuk melihat betapa besarnya ciptaan Allah SWT. Ciptaan Allah yang begitu besar dan memiliki banyak manfaat dapat dipelajari secara langsung oleh siswa sehingga sumber belajar tidak memerlukan banyak biaya.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain LCD Proyektor, laptop, gambar, poster. Dalam menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan guru menggunakan LCD Proyektor untuk menayangkan video maupun gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan, jika LCD Proyektor nya tidak bisa digunakan, guru cukup menggunakan laptop untuk menayangkan video tersebut maupun gambar-gambar. Selain menggunakan media audiovisual tersebut, guru juga menggunakan media visual berupa gambar-gambar yang ditempel di papan tulis misalnya materi akhlak tercela.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan keabsahan data dilakukan ketiga triangulasi data yaitu sumber, tehnik dan waktu diperoleh data pokok yaitu metode, sumber dan media belajar yang digunakan oleh guru MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo sudah digunakan sesuai dengan prosedur yang ada dan dengan kriteria tertentu untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik.